

Artikel Penelitian

HUBUNGAN EMPLOYABILITY SKILLS TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII CULINARY DI SMKN 2 MOJOKERTO

Tiomy Elok Kusuma^{1*}, Mauren Gita Miranti², Nugrahani Astuti³, Annisa Nur'aini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

* tiomy.22137@mhs.unesa.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 26 – 06 – 2025

Diterima: 26-04-2026

Diterbitkan: 26-04-2026

Cara Mengutip:

Kusuma, T. E., Miranti, M. G., Astuti, N., Aini, A. N. (2025). Hubungan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Culinary di SMKN 2 Mojokerto. *Jurnal Kajian Implementasi Pendidikan*, Vol 1 (4), <https://doi.org/10.64460/jkip.v1i4.98>

ABSTRAK

Penelitian ini secara tujuan untuk melakukan pembuktian hipotesis bahwa ada hubungan yang secara nilai positif serta signifikan antara Employability Skills dengan Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 2 Mojokerto. Penelitiannya mempergunakan metode kuantitatif melalui pengaplikasian teknik korelasional. Pendekatan penelitian ini berupa *ex post facto*. Pengumpulan atau penghimpunan data yang dipergunakan di penelitian ini ialah angket atau kuisioner yang di adaptasi dari peneliti terdahulu yang disebarkan ke kelas XII secara online menggunakan google formulir (gform). Di penelitian ini Teknik sampling yang dipergunakan yakni Teknik purposive sampling karena telah diketahui karakteristik populasi target dengan syarat Siswa kelas XII yang telah melaksanakan program PKL. Rumus yang dipergunakan dalam melakukan penentuan jumlah sampel ialah rumus Slovin sehingga ditemukan jumlah sampel pada siswa kelas XII Culinary SMK Negeri 2 Mojokerto adalah sebanyak 50 siswa. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini memberi petunjuk adanya hubungan yang secara nilai signifikan antara Employability Skills dengan kesiapan kerja siswa, diperoleh hasil uji regresi sebesar 0,469 dengan nilai signifikansi 0,001 yang bisa dilakukan penyimpulan bahwa H_A (Hipotesis Alternatif) diterima yang artinya terdapat hubungan signifikansi Employability Skills dihadapkan pada kesiapan kerja siswa kelas XII Culinary SMK Negeri 2 Mojokerto. Nilai koefisien determinasi dikatakan lemah menunjukan nilai 0.220 atau 22%, sedangkan untuk selebihnya, yakni persentase yang besarnya 78% (100%-22%) diberi pengaruh oleh variabel berkategori lain diluar cakupan model penelitian ini.

Kata Kunci: Employability Skills; Kesiapan Kerja; Kuliner

Penerbit

Penerbit Planthroper

Lisensi

Hak Cipta © 2024 by authors. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License



PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) di Indonesia tergolong dalam jenjang pendidikan menengah yang berfokus pada pendidikan kejuruan “*vocational*

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

education". "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu". Tujuan dari SMK yakni memberi peningkatan kualitas peserta didik baik dalam teori atau juga praktek di lapangan, sehingga peserta didik tamatan SMK diharapkan dapat menjadi individu yang bersifat produktif, mampu untuk melaksanakan kerja dalam menjadi tenaga kerja serta punya suatu kesiapan untuk menghadapi adanya persaingan kerja (Pratama et al., 2018). Hal ini menyiratkan bahwa karakteristik penting yang harus dilaksanakan dalam SMK yaitu tiap siswa dibekali oleh beragam keahlian, mencakup aspek kognitif serta teknis (vokasional) ditambah dengan penguasaan atas beragam keahlian generik atau yang sering disebut dengan istilah lain seperti: "*soft skills, key skills, essential skills*, atau *employability skills*" yang dibutuhkan ketika bekerja.

Employability skills sering dilakukan penyebutan dengan kecakapan kemampuan kerja yang hal tersebut ialah beragam kecakapan generik yang diberi tuntutan untuk dilakukan penerapan di lintas variasi pekerjaan serta kesiapannya di cakupan lingkungan kerja. Istilah berupa kecakapan generik acuannya di dua hal, yakni kualitas serta kapabilitas yang cakupannya berupa berpikir misalnya bernalar yang bersifat logis analitis, penyelesaian atas suatu masalah, rasa penasaran di aspek intelektual, kecakapan untuk melaksanakan komunikasi dengan cara efektif, kecakapan untuk melakukan kerja sama, serta kemampuan untuk melaksanakan pengidentifikasian (Basuki & Sudjimat, 2016). Sedangkan menurut (Yutima et al., 2022) menyatakan bahwa *Employability skills* adalah keterampilan yang memberi kemungkinan seseorang dalam mendapat suatu pekerjaan atau tetap bisa melaksanakan kerja. *Employability skills* termasuk dalam kompetensi yang wajib tertanam dalam diri siswa SMK guna mengatasi dinamika tuntutan pasar kerja, yang memungkinkannya menyelesaikan pekerjaan secara sempurna. *Employability skills* dapat dijadikan salah satu solusi terhadap beberapa pilihan yang disediakan bagi Sumber Daya Manusia untuk menangani perbedaan dalam kemampuan (Khotimah, Iim & Wiyono, 2022).

Hasil pengamatan empirik yang dilakukan (Depdiknas, 2004) memberi petunjuk bahwasannya di Indonesia mayoritas lulusan SMK-nya tidak hanya kurang bisa untuk melakukan penyesuaian diri dengan perkembangan ilmu teknologi, tetapi pun kurang bisa untuk melakukan pengembangan diri serta karirnya di tempat bekerja. Tadjuddin Noer Effendi yang merupakan seorang peneliti serta pengamat ketenagakerjaan mengungkap, didasarkan dengan hasil kajian terkait persentase pengangguran berdasar pada tingkat pendidikan diketahui porsi paling besar ialah lulusan SMA dengan persentase yang besarnya 7,05% disusul 9,01% oleh lulusan SMK. Meski lulusan SMK dibentuk dengan tujuan dapat langsung melakukan kerja karena telah diberi bekal berupa keilmuan praktik lapangan, tetapi dampaknya masih belum optimal saat dilepas dengan cara profesional (Catriona & Djumena, 2024). Industri kerja saat

ini perlu adanya tenaga kerja yang bukan sekadar menguasai keahlian di aspek teknik atau *hard skills* saja, tetapi perlu diimbangi dengan *soft skills* atau *Employability skills* (Munadi, 2018).

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang tercatat dalam cakupan wilayah Kabupaten Mojokerto mencapai persentase yang besarnya 4,67% atau jumlahnya sama dengan 30.219 jiwa penduduk. Sedangkan untuk jumlah penduduk di cakupan wilayah kabupaten Mojokerto yakni 1.134.915 jiwa penduduk yang sudah dilakukan pencatatan pada 2022 (Hidayat, 2024). Diturutkan dengan data yang dikeluarkannya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, sebesar 4,19% jumlah TPT yang tercatat pada agustus 2024, atau mengalami adanya penurunan dengan besaran 0,69% apabila diperbandingan dengan agustus 2023. Lulusan SMK memiliki TPT paling tinggi di Jawa Timur, yakni persentase yang besarnya 6,81% disusul kemudian dengan SMA dengan TPT yang besarnya 6,69%. Diturutkan dengan pernyataan wakil ketua umum bidang ketenagakerjaan Kadin Indonesia, Adi Mahfudz Wuhaji. Hal ini dapat terjadi karena tidak *linked and match* kualifikasi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha menjadi penyebab penyerapan lulusan yang terbatas. Adanya perbedaan antara dua hal, yakni dunia pendidikan dengan industri sebab dunia sekolah punya keinginan bahwa lulusannya menamatkan pendidikan dengan nilai tinggi dalam durasi secepat mungkin, namun tidak sama untuk dunia industri, mempunyai suatu keinginan bahwa lulusan harus disertai dengan kompetensi di aspek teknis serta sikap yang bernilai baik (Wibowo, 2016). *Hard skills* yang dikuasai oleh lulusan SMK masih membutuhkan proses pengembangan dengan *soft skills*, utamanya terkait *employability skills* yakni kompetensi di aspek teknis yang lebih memberi keutamaan pada sejumlah dua aspek, yakni intra serta intersolan (Wijayanti & Setiawati, 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan mengenai pengangguran pada jenjang SMK tersebut peneliti telah membatasi responden data yang akan diambil yaitu dari siswa/i SMK kelas XII kompetensi keahlian kuliner dengan syarat telah melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan sehingga *employability skills* dan kesiapan kerja objek penelitian telah dibentuk. Setelah mengkaji latar belakang penelitian mengenai pengangguran serta kemampuan *soft skills* di jenjang SMK, peneliti punya ketertarikan dalam membahas isu ini yang dialami melalui penelitian yang dilakukan pengkajian secara ilmiah “Hubungan *Employability Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Culinary di SMKN 2 Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Proses meneliti dilaksanakan sesuai dengan metode deskriptif kuantitatif. Jenis metode ini dipakai dengan tujuan memberikan gambaran, meringkas, serta mengolah data yang sifatnya kuantitatif (Aziza, 2023). Dalam mekanisme penelitiannya digunakan program statistik yang merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan (Wahidmurni, 2017). Desain penelitian yang dipergunakan yakni penelitian

korelasional, Teknik korelasi dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara sejumlah dua variabel. Dua variabel yang diteliti adalah employability Skills dan kesiapan kerja dan terdapat dua jenis hubungan yaitu: positif dan negative (Suradika, 2020). Pendekatan penelitian ini menggunakan *ex post facto*, mengadakan pengarahannya guna mempelajari satu fenomena yang sebelumnya terjadi serta selanjutnya dirunutkan ke masa lalu demi memastikan faktor yang memberi akibat dari munculnya peristiwa tersebut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Siswa kelas XII jurusan tata boga SMK Negeri 2 Mojokerto memiliki peran menjadi populasi. Dengan keseluruhan populasi, jumlah siswanya mencapai angka 94 siswa diantaranya kelas XII TB 1 sejumlah 30 siswa, XII TB 2 sejumlah 31 siswa serta XII TB 3 sejumlah 33 siswa. Purposive sampling digunakan karena peneliti telah mengetahui karakteristik populasi dan mencari individu yang memiliki karakteristik yaitu seorang pelajar dari sekolah menengah kejuruan tata boga, yang telah melakukan magang atau praktik kerja lapangan. Tidak seluruh populasi akan dilibatkan dalam proses meneliti, hanya sejumlah 50 siswa yang akan dijadikan sampel dan diambil datanya. Terdapat dua jenis angket yang dipakai sebagai instrumen untuk pengumpulan data, yakni: angket *employability skills* (X) dan angket Kesiapan Kerja (Y) yang di adopsi dari penelitian yang terdahulu yaitu penelitian yang di kembangkan oleh (Darmawang, 2019) dan (Yuli Atika, 2020). Para responden akan mengisi angket *employability skills* yang dimiliki dengan pernyataan sebanyak 69 item dan angket kesiapan kerja dengan pernyataan sebanyak 12 item. Analisis dokumen merupakan kumpulan data dari dokumen dan sumber tertulis lainnya. Analisis dokumen yang dilakukan pada penelitian ini merupakan analisis kurikulum yang dilakukan di SMKN 2 Mojokerto dalam melihat integrasi *employability skills* dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Employability Skills siswa telah dilatihkan kepada siswa SMKN 2 Mojokerto khususnya pada mata pelajaran kejuruan sejak kelas X hingga kelas XII. Diantaranya pada fase E di mata pelajaran dasar kuliner 1 dan 2. Pada fase F kelas XI di mata pelajaran P2M, penyajian makanan dan minuman, produk pastry bakery, Proyek Kreatif dan Kewirausahaan, dan Mata Pelajaran Pilihan Pengolahan Kue Indonesia. Pada fase F kelas XII di mata Pelajaran P2M, produk pastry dan bakery, PCKI, dan proyek kreatif dan kewirausahaan dengan aspek employability skills yang ditanamkan antara lain diantaranya keterampilan komunikasi, kerja sama tim, mengatasi masalah, prakarsa serta berupaya, melakukan kontrol diri, menggunakan teknologi, serta menerapkan K3.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.769	7.990		2.099	.041
	Employability Skills	.102	.028	.469	3.678	.001

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Sumber SPSS Statistics 26 (2025)

Dari hasil perhitungan uji hipotesis bisa diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel (X) didapat thitung dengan besaran 3.678 yang secara nilai lebih besar apabila diperbandingkan dengan ttabel yang besarnya 2,010. Sehingga bisa dilakukan penyimpulan H_A diterima serta H_0 di tolak yang secara arti adanya hubungan signifikansi *Employability Skills* (X) dihadapkan dengan Kesiapan Kerja (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.204	6.463

a. Predictors: (Constant), EMPLOYABILITY SKILLS

b. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Sumber: SPSS Statistics 26 (2025)

Hasil yang dituliskan pada kolom (R) yang menyatakan korelasi atau hubungan besaran nilainya 0,469. Dari output pengolahan data diketahui koefisien determinasi (R Square) dengan besaran 0,220 dan secara arti variabel *Employability Skills* (X) memiliki hubungan yang secara nilai positif dihadapkan dengan variabel Kesiapan Kerja (Y) yakni persentase yang besarnya 22% sedangkan selebihnya, yakni angka persentase yang besarnya 78% diberi pengaruh oleh variabel berkategori lain selain dari cakupan variabel yang terlibat. Pendapat yang dikemukakan oleh (Chin & Newsted, 1998) mengenai koefisien determinasi dilakukan pengkategorian, tergolong bernilai kuat ketika nilainya melebihi 0,67, moderat ketika nilainya melebihi 0,33 namun tidak melebihi 0,67, serta lemah ketika nilainya melebihi 0,19 namun secara nilai tidak melebihi 0,33. Angka koefisien determinasi (R Square) didapat dengan besaran 0,220 yang secara arti hubungan variabel *Employability Skills* (X) dihadapkan dengan variabel Kesiapan Kerja (Y) adalah sebesar 22%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai R Square berada pada kategori lemah.

Dari hal tersebut dapat dilihat permasalahan ini dapat diatasi dengan melakukan Uji Kompetensi Keahlian. Menurut (Tanrasula et al., 2021) kompetensi keahlian dihadapkan dengan *Employability skills* akan bisa tercipta melalui pelaksanaan pengujian peserta didik sesuai keahlian yang diharuskan untuk dicapai oleh para peserta didik dengan rentang waktu serta cara kerja yang sifatnya prosedural sekaligus efektif. Dengan begitu, ketika peserta didik mampu melewati ujian tersebut, akan membuat *employability skills* mengalami peningkatan, utamanya di aspek keterampilan dalam hal melakukan penyelesaian masalah. Hal ini diberi dukungan serta dikuatkan oleh riset (Putriatama et al., 2016), mengungkapkan bahwasannya keahlian punya suatu peranan yang bersifat krusial menyangkut tentang kesiapan

kerja siswa ketika mereka mulai masuk suatu dunia kerja. Bisa dilakukan penyimpulan *Employability Skills* memiliki hubungan yang terjalin secara positif dengan Kesiapan Kerja. Hal tersebut mengartikan bahwasannya seluruh hipotesis yang sebelumnya telah diajukan diterima, yang menyebut adanya hubungan antara *Employability Skills* dan Kesiapan Kerja secara signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang secara nilai signifikan antara *employability skills* dengan kesiapan kerja siswa dengan hasil uji regresi sederhana didapat koefisien determinasi (R^2) dengan besaran 0,220 yang secara arti variabel *Employability Skills* (X) memiliki hubungan yang positif terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) yakni persentase yang besarnya 22% sedangkan selebihnya yakni persentase yang besarnya 78% diberi pengaruh oleh variabel berkategori lain di luar cakupan model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate*, July, 166–178.
- Basuki, & Sudjimat, D. A. (2016). Kecakapan generik dan pengembangannya di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 39(1), 75–86. <http://dx.doi.org/10.17977/tk.v39i1.6651>
- Catriana, E., & Djumena, E. (2024). Pengamat Ketenagakerjaan: Lulusan SMA dan SMK Paling Banyak Menganggur. *Kompas.Com*. https://money.kompas.com/read/2024/02/05/171000926/pengamat-ketenagakerjaan--lulusan-sma-dan-smk-paling-banyak-menganggur#google_vignette
- Chin, W. W., & Newsted, P. R. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. Modern methods for business research. *Statistical Strategies for Small Sample Research*, January 1998, 295-336. <http://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=EDZ5AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA295&dq=chin+1998+PLS&ots=47qB7ro0np&sig=rihQBibvT6S-Lsj1H9txe9dX6Zk#v=onepage&q&f=false>
- Darmawang. (2019). *Faktor Employability Skills*. http://eprints.unm.ac.id/31707/1/1.Buku_Faktor_Employ_Ability_Sklls_x.pdf
- Depdiknas. (2004). KEBIJAKAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL TAHUN 2004. *DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL*, 20020335070, 1–14.
- Hidayat, T. N. (2024). Angka Pengangguran di Kabupaten Mojokerto Capai 30 Ribu Penduduk. *Times Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/pemerintahan/482278/angka-pengangguran-di-kabupaten-mojokerto-capai-30-ribu-penduduk>
- Khotimah, Iim & Wiyono, D. (2022). Pengaruh Employability Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa LPP. *Journal of Office Administration*, 4(1), 124–133.
- Kurniawan, Agung Widhi, & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Munadi, S. (2018). Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap

- Kebutuhan Dunia Kerja. *UNY PRESS*, 1–23.
- Pratama, Y., Daryati, D., & Arthur, R. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal PenSil*, 7(1), 53–62.
<https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.6>
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. (2016). Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1544–1554.
- Suradika, A. (2020). *Pengolahan dan Analisis Data*.
- Tanrasula, Lamada, & Lahming. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EMPLOYABILITY SKILLS PESERTA DIDIK DI SMK ENREKANG. *UNM of Journal Technology and Vocational*, 6(3).
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. 5(1), 1–8.
<https://ejournal.poltektegak.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kejuruan*, 23(1), 45–50.
- Wijayanti, P. S., & Setiawati, E. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Employability Skill Siswa SMK sebagai Kesiapan Kerja di Era 4.0. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6841>
- Yuli Atika. (2020). *Pengaruh Employability Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Kota Pekanbaru*.
- Yutima, E., Suseno, M., & Dudung, A. (2022). Establishing the Delphi Technique for Validity Measure of Employability Skills in Industrial Work Practice Program. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 327–336.
<https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.45829>